ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN CERITA GAMBAR SERI DI PAUD AL-IKHLAS DESA PANDANTOYO KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

PRADITA KUSUMA NING TYAS

14.1.01.11.0463

Dibimbing oleh :

1. Veny Iswantiningtyas, M.Psi
2. Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: PRADITA KUSUMA NING TYAS
NPM	: 14.1.01.11.0463
Telepun/HP	: 085745008989
Alamat Surel (Email)	: dpradita9@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Cerita Gambar Seri Di Paud Al-Ikhlas Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Veny Iswantiningtyas, M.Psi NIDN. 0704118202	Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn NIDN. 0719128803	Pradita Kusuma Ning Tyas NPM. 14.1.01.11.0463

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN CERITA GAMBAR SERI DI PAUD AL-IKHLAS DESA PANDANTOYO KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

PRADITA KUSUMA NING TYAS
14.1.01.11.0463
FKIP – Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email : dpradita9@gmail.com
Dosen Pembimbing
Veny Iswantiningtyas, M.Psi dan Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil penilaian perkembangan anak, bahwa kemampuan berbicara anak PAUD AL-IKHLAS Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kab. Kediri pada kelompok A masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan belajar anak hanya mencapai angka 45%. Penggunaan media yang kurang menarik merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan berbicara pada anak. Menggunakan cerita gambar seri lebih menarik perhatian anak dan lebih menyenangkan saat pembelajaran. Berdasarkan latarbelakang tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD AL-IKHLAS Ds. Pandantoyo Kec. Ngancar Kab. Kediri.Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Targart yang dilakukan dalam tiga siklus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi dan instrument penilaian unjuk kerja.Hasil yang didapatkan dari tindakan pembelajaran melalui kegiatan cerita gambar seri dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Hal ini ditunjukkan dari kenaikan persentase ketuntasan belajar anak pada siklus I mencapai 50%, siklus II mencapai 67%, siklus III mencapai 83%. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui siklus tindakan pembelajaran dengan cerita gambar seri mampu meningkatkan minat dan motivasi anak. (2) Melalui siklus pembelajaran cerita gambar seri terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

KATA KUNCI : Cerita gambar seri, kemampuan berbicara, anak usia 4-5 tahun

I. LATAR BELAKANG

Anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Usia dini pada anak disebut juga dengan masa emas atau *golden age*. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti masa kritis adalah masa yang sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa

berikutnya. Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa perkembangan berikutnya.

Aspek perkembangan anak usia dini ada 6, yaitu nilai agama moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik halus, fisik motorik kasar, seni, dan bahasa. Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati. Namun lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini (Hariyadi dan Zamzani, 1997: 54). Dengan menggunakan bahasa, anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, ataupun permintaan serta dapat berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain di lingkungan mereka. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan berbahasa yang baik, sehingga anak bisa dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungan. Bahasa berkaitan erat dengan berpikir individu. Menurut Yusuf (2011:118), bahasa juga merupakan suatu kemampuan untuk membentuk pengertian, menyusun pendapat, serta menarik kesimpulan.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan, karena kemampuan berbahasa dapat dipelajari dan diperoleh oleh anak secara alamiah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut seefeld dan barbour (dalam pandeirot., 2014:88) perkembangan bahasa terjadi bersamaan dengan perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan fisik anak usia dini.

Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak, hal tersebut dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasa anak. Teori perkembangan manusia terdiri dari 5 teori perkembangan yaitu teori nativistik, teori pragmatic, teori empiris, teori konvergens, serta teori interaksionis, yang dari ke 5 teori tersebut saling berkaitan (Dhieni, 2014:94)

Aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat diartikan sebagi salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikirannya dengan menggunakan kata- kata, serta meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahapan perkembangan. Tahapan perkembangan bahasa anak usia dini terbagi menjadi 4 aspek yaitu

menyimak, membaca, menulis, dan berbicara menurut Bromley (dalam Dhieni, dkk., 2014:11).

Berbicara merupakan suatu penyampaian ide, pikiran, maupun keinginan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan : "Berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, ide, gagasan, maupun perasaan. Jalonggo (Dhieni., 2014:5.2) memaparkan bahwa berbicara sangat berkaitan dengan interaksi sosial. Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan merancang pembelajaran yang melibatkan anak untuk aktif berinteraksi social.

Salah satu cara untuk merancang pembelajaran yang melibatkan anak untuk aktif brinteraksi ialah dengan menggunakan media. Media adalah suatu wadah penyampaian pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, Trianto (2011:227). Dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu terjadinya proses belajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media Gambar Seri.

Kata media berasal dari bahasa Latin medium yang artinya perantara atau pengantar. Menurut Sadiman (2009: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Briggs dalam (Susilana, 2007: 6), berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Schram dalam (Susilana, 2007:6), media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Miarso dalam (Susilana, 2007: 6), berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Sedangkan pengertian gambar seri menurut Arsyad (2002: 119), adalah rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar. Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar tersebut saling

berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing –masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya. Menurut Sadiman (2009:29), media gambar memiliki kelebihan diantaranya: (1) sifatnya konkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah, (2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Namun disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar. Oleh karena itu gambar yang baik digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut: 1) Autentik yaitu gambar harus menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti yang dilihat orang. 2) Sederhana yaitu komposisi gambar harus jelas menunjukkan poin pokok dalam gambar. 3) Ukuran relatif yaitu mampu memperbesar dan memperkecil benda/objek yang sebenarnya. 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. 5) Gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

II. METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang biasa disebut dalam bahasa inggris *Classroom Action Research* (CAR). Car & Kemmis, (dalam Wardhani & Wihardit 2014:14) mendefinisikan sebagai berikut : 1) Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri, 2) Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, anak, atau kepala sekolah, 3) Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan, 4) Tujuan penelitiaan tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Sejalan dengan pengertian di atas menurut Arikunto (2010 : 2) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Recearch* (CAR). Membentuk pengertian yaitu :1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2. Tindakan yaitu suatu gerak

kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. 3. Kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian kelas tersebut adalah pengertian lama untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan "ruangan tempat guru mengajar" karena kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar peserta didik

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart yang di lakukan sebanyak 3 siklus. Yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Adapun model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu terdiri dari : 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan tindakan (*action*), 3) Pengamatan (*observing*),dan 4) Refleksi (*reflecting*) yang disajikan dalam bagan berikut ini (Arikunto, 2010:17)

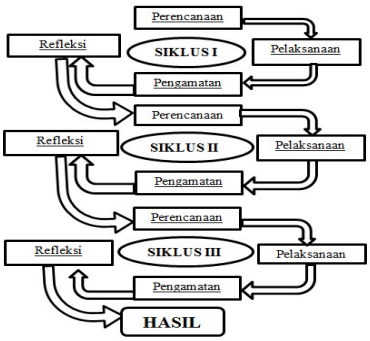

Tahapan Siklus Model Kemmis & Mc Taggart

(Arikunto dkk, 2014: 17)

Menurut Arikunto (2010: 7) menyebut secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahap berikut :

1. Perencanaan *(Planing)*

   Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan/Pelaksanaan

   Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

3. Pengamatan

   Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Kemudian didiskusikan dengan peneliti. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Teknik penilaian yang digunakan adalah :1) Observasi yaitu untuk mengumpulkan data tentang gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran misalnya keaktifaan anak serta respon anak saat proses pembelajaran menggunakan media gambar seri. 2) Teknik Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh peneliti selama masa observasi serta memberikan suatu gambaran kongkrit tentang kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media gambar seri. 3) Teknik Tanya jawab/Bercakap-cakap yaitu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa besar anak mendengarkan cerita dalam media gambar seri yang telah dibacakan oleh guru.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, mengembangkan kemampuan berbicara melalui kegiatan cerita gambar seri pada anak-anak Usia 4-5 tahun PAUD AL-IKHLAS Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian ketuntasan belajar anak pada diagram di bawah ini :

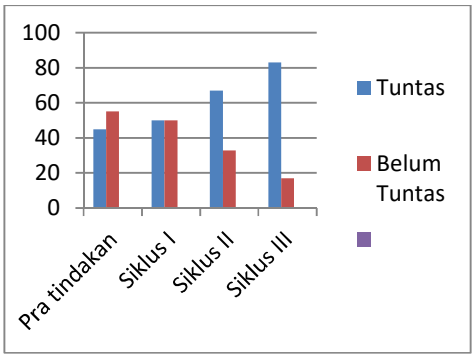

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pada pra tindakan, anak yang belum tuntas dalam kemampuan berbicara terdapat 55% sedangkan yang sudah tuntas terdapat 45%. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat masalah pada kelas tersebut. Selanjutnya pada siklus I, kemampuan anak mengalami kenaikan sebanyak 5%, yaitu anak yang belum tuntas berkurang dari 55% menjadi 50% sedangkan anak yang sudah tuntas bertambah dari 45% menjadi 50%. Selanjutnya pada siklus III, kemampuan berbicara anak mengalami kenaikan yang cukup pesat yaitu, anak yang belum tuntas

menurun dari 50% menjadi 17% sedangkan yang sudah tuntas dari 50% menjadi 83%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan cerita gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD AL-IKHLAS Ds. Pandantoyo Kec. Ngancar Kab. Kediri

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan cerita gambar seri dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun PAUD AL-IKHLAS Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Saran

1. Bagi Guru

Dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, sebaiknya guru menggunakan kegiatan yang bervariasi, menyenangkan serta metode yang menarik bagi anak seperti menggunakan metode cerita dilengkapi dengan gambar seri.

2. Bagi Kepala sekolah

Sebaiknya sekolah dapat mengupayakan pengadaan peralatan pembelajaran, media pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Media tersebut berupa gambar seri, karena bercerita dengan media gambar seri terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD A;-IKHLAS ds. Pandantoyo Kec. Ngancar Kab. Kediri.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*: Yogyakarta. Aditya Media

Arsyad.A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa (Cet.3; Ed 1)*. Jakarta: Universitas Terbuka

Haryadi dan Zamzani, 1999/2000. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan daan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Pandeirot, D. O dan Srna, N. I. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga

Sadiman,A.S. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers

Susilana.R. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung. PT Wacana Prima

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Usia Aal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Wardhani dan Wihardit,dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.(Cet. 21; Ed 1)*.Jakarta: Universitas Terbuka

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga